

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (Dinkop UKM) Kota Bekasi adalah instansi pemerintah daerah yang berperan dalam bertanggung jawab atas koperasi setra pembinaan kepada usaha kecil dan menengah di Kota Bekasi. Lembaga ini memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja baru di wilayah tersebut.

Dinkop UKM Kota Bekasi menyelenggarakan berbagai program pembinaan dan pelatihan yang ditujukan bagi para pengusaha kecil dan menengah. Program ini dibuat untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha, serta mendukung pertumbuhan bisnis mereka secara berkelanjutan. Selain itu, dinas ini juga memberikan pendampingan kepada koperasi-koperasi yang ada di wilayahnya dengan tujuan memperkuat daya saing koperasi di tingkat lokal maupun nasional.

Kerjasama dengan lembaga keuangan dan perbankan juga menjadi prioritas bagi Dinkop UKM Kota Bekasi, untuk mendukung pertumbuhan bisnis para pelaku usaha, baik kecil maupun menengah, serta memperluas akses mereka ke pembiayaan, langkah ini bertujuan mempermudah mereka dalam mendapatkan modal dan mendorong investasi dalam skala lebih besar. Selain itu, dinas ini juga aktif mempromosikan produk-produk lokal kepada

masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pameran, bazar, lomba di tingkat kota, serta promosi di media lokal maupun daring. Dinkop UKM Kota Bekasi juga terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada pengembangan potensi ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti melalui pelatihan keterampilan. Program-program ini mencakup pembinaan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, serta dukungan terhadap inisiatif-inisiatif ekonomi berbasis komunitas (Wawancara dengan Bapak Sofyan Hadi, S.Pd selaku analis kebijakan ahli muda di Dinkop UKM Kota Bekasi, 21/11/2023).

Dengan berbagai program dan kegiatan yang dijalankan, Dinkop UKM Kota Bekasi bertujuan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut berbagai langkah yang telah diambil oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi (Hasil observasi lapangan, 21/11/2023).

Pertumbuhan perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi di daerah, di mana ekonomi daerah umumnya ditopang oleh kegiatan usaha berskala kecil dan menengah. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi urat nadi perekonomian di daerah maupun nasional. Sektor UKM dikenal kuat bahkan di tengah kondisi krisis ekonomi, sekitar 98% dari pelaku ekonomi saat ini adalah UKM, yang terus mengalami perkembangan pesat dan menjadi sektor usaha yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi

nasional. UKM saat ini menunjukkan perkembangan yang positif, dengan jumlah yang terus bertambah setiap tahun, memberikan dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap PDB Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian negara (Tambunan C.R., 2023: 9).

Peran pemerintah sangat krusial dalam pengembangan UKM, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha kecil. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan daya saing produk. Sebagian besar pelaku usaha di Indonesia adalah UKM, sehingga perhatian yang konsisten diperlukan untuk mengembangkan produk yang bisa bersaing di pasar domestik dan ekspor karena mengingat Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pelaku UKM.

Banyak industri kreatif, seperti perhotelan dan kerajinan, memerlukan konsep yang jelas dan dampaknya juga terasa pada sektor-sektor lain, seperti restoran yang berkaitan dengan pertanian, serta layanan perjalanan yang memengaruhi bisnis katering. Semua sektor ini membutuhkan dukungan keuangan dan komunitas guna mendorong aktivitas ekonomi kecil, seperti kedai minuman, warung makan, toko percetakan dan souvenir, penyewaan barang, serta pedagang kaki lima. Aktivitas ini secara otomatis akan menciptakan lapangan kerja (Hasil observasi, 21/11/2023).

UKM memiliki peran krusial dalam perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah dan masyarakat berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna membantu negara menciptakan lapangan kerja baru. Di negara berkembang maupun negara maju, UKM diakui memiliki peluang besar dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan penghasilan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran, meningkatkan penghasilan, dan memerangi kemiskinan. Melalui UKM, sejumlah unit kerja baru dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.. (Indonesia P. P., 2008).

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan berbagai lembaga yang menggerakkan ekonomi di semua tingkatan, termasuk Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) di Kota Bekasi. Kota Bekasi, sebagai salah satu pusat ekonomi penting di wilayah Jabodetabek, menghadapi tantangan dan memiliki potensi besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, strategi pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai pendekatan yang penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya tersebar merata tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal dapat dipahami sebagai proses yang memberi kesempatan kepada individu dan kelompok untuk

meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia. Di sinilah peran Dinkop UKM Kota Bekasi menjadi sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup aspek sosial tetapi juga melibatkan aspek ekonomi dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini akan menerapkan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan upaya yang diterapkan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi dalam memberdayakan masyarakat. Studi ini akan mengkaji kegiatan dan program yang telah diimplementasikan dalam rangka memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Bekasi.

Memahami kondisi ekonomi dan kehidupan masyarakat di Kota Bekasi sangatlah penting agar program-program pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Pemahaman mendalam tentang dinamika lokal memungkinkan pemerintah Kota Bekasi untuk memberdayakan UKM melalui kebijakan yang tepat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menjadikan UKM sebagai sektor yang tangguh dan mandiri dalam perekonomian nasional. Proses pemberdayaan melibatkan peran aktif pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Terdapat aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan

Menengah (UKM) di Kota Bekasi memiliki peluang strategis guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas ekonomi lokal menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendalami upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi. Peluang strategis ini menjamin agar program-program yang dirancang oleh Dinkop UKM Kota Bekasi dapat terlaksana dengan baik, sehingga berdampak positif pada perkembangan ekonomi di masa depan (Wawancara dengan Bapak Sofyan Hadi, S.Pd., analis kebijakan ahli muda di Dinkop UKM Kota Bekasi, 21/11/2023).

Perekonomian Kota Bekasi sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM di kota ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022, Dinas Koperasi UKM Kota Bekasi mencatat keberadaan 1.337 koperasi, 2.154 pedagang kaki lima yang terdata, serta 6.388 UMKM, di mana mayoritas bergerak di sektor makanan dan minuman. (Familiana, 2023: 9).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengembangkan bahasan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi lewat Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Sebagai penelitian, bahasan ini akan digali lebih dalam untuk memahami bagaimana cara meningkatkan efektifitas dan keberlanjutan program serta partisipasi masyarakat terhadap perekonomian tersebut dalam pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang menjadi instrumen penting dalam kebutuhan pokok masyarakat. Adapun Judul penelitian yang diusulkan adalah

“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memperkuat Ekonomi Berkelanjutan Di Kota Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

- B.1 Bagaimana rencana Dinkop UKM Kota Bekasi untuk mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Bekasi?
- B.2 Bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh Dinkop UKM Kota Bekasi dalam upaya peningkatan kapasitas UKM lokal?
- B.3 Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam ruang lingkup UKM yang dijalankan oleh Dinkop UKM Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

- C.1 Untuk mengetahui rencana Dinkop UKM di Kota Bekasi dalam memperkuat perekonomian di daerah tersebut.
- C.2 Untuk mengidentifikasi kebijakan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Bekasi dalam mengupayakan pertumbuhan di daerah tersebut.
- C.3 Untuk mengetahui hasil dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat ekonomi berkelanjutan yang telah diimplementasikan oleh Dinkop UKM Kota Bekasi?

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan penulis, khususnya dalam bidang ilmu pemberdayaan masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk memperdalam wawasan penulis, terutama dalam ilmu pemberdayaan masyarakat, serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa studi akademik ke dalam kehidupan sosial, sehingga mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kebaikan bersama.
- b. Penelitian ini semoga dapat menyajikan informasi serta pemahaman secara umum yang mudah di pahami oleh pembaca mengenai strategi dalam mengembangkan ekonomi masyarakat setempat.
- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dan berperan penting dalam bidang akademik, khususnya bagi perkembangan keilmuan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

D.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi yang bermanfaat bagi instansi terkait, masyarakat umum, dan kalangan mahasiswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran di

lingkungan sekitar mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Dinkop UKM Kota Bekasi.

- b. Penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan dan informasi secara menyeluruh kepada pembaca terkait strategi dalam memberdayakan perekonomian masyarakat lokal.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Relevan

Pertama, dalam jurnal yang ditulis oleh Indah Andayani, Maria Vieronika Roiesminingsih, dan Wiwin Yulianingsih pada tahun 2021 berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi *Covid-19*," ditemukan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Kediri menghadapi hambatan, terutama dalam hal pemasaran produk. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang paling diperlukan adalah pemasaran produk secara online melalui *digital platform marketing*, serta pemberdayaan inovasi produk UMKM agar bisa beralih ke produk yang lebih dibutuhkan, seperti masker dan hand sanitizer. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi. Hanya saja, Perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih menekankan pada strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait yang berdampak pada daya saing pasar di tingkat ekonomi lokal maupun nasional.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Fathin Luaylik, Rina Nur Azizah, dan Erina Saputri berjudul "Strategi Pemberdayaan UMKM Batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan dalam Perspektif Kebijakan Berkelanjutan", diungkapkan bahwa indikator dalam teori pemberdayaan UMKM secara keseluruhan sudah cukup baik, namun masih dibutuhkan regulasi berkelanjutan dari pemerintah Kabupaten Pamekasan agar pengrajin dapat memiliki lebih banyak peluang untuk memasarkan produknya secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama membahas strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah terhadap UKM. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih menitikberatkan pada ekonomi berkelanjutan yang didukung oleh Dinas Koperasi UKM dan UKM binaan di Kota Bekasi, sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada kebijakan berkelanjutan.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Adinda Rafika, Eka Rofiyanti, dan Achmad Barlian yang berjudul "Analisis Strategi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat", menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah daerah melalui pengembangan industri kreatif bagi pelaku UMKM telah sesuai dengan prosedur perencanaan, meskipun pelaksanaannya di lapangan belum optimal karena keterlibatan semua pemangku kepentingan di Desa Kranji masih kurang.

Program-program pemberdayaan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas penjualan dan promosi produk melalui penyediaan gerai pasar di Kecamatan Kranji dan program bazaar. Selain itu, pemerintah mempermudah pengurusan izin usaha dan menyediakan program bantuan modal usaha bagi UMKM. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam UKM di Kota Bekasi. Namun, Perbedaan utamanya terletak pada penekanan penelitian ini, yang lebih berfokus pada strategi pemberdayaan guna memperkuat ekonomi yang berkelanjutan, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis strategi melalui indikator industri kreatif.

Keempat, dalam skripsi oleh Dea Silfiani yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *E-Commerce*, *Financial Technology*, dan Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bekasi" dijelaskan bahwa penggunaan *e-commerce* serta kebijakan PPN berdampak positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi. *E-commerce* mempermudah UMKM dalam menjual produk atau jasa mereka, sementara kebijakan PPN dianggap dapat meningkatkan kinerja UMKM karena dinilai sebagai faktor pendukung. Sebaliknya, *financial technology* tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi karena adanya kekhawatiran terkait privasi dan keamanan dalam transaksi digital, meskipun teknologi ini seharusnya mempermudah proses diatas. Kajian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang telah

dilakukan dalam hal membahas kebijakan pemerintah Kota Bekasi yang mempengaruhi ekonomi kota tersebut. Namun, perbedaannya adalah fokus kajian ini lebih pada kebijakan Dinkop UKM dalam menentukan keberlanjutan ekonomi di masa depan.

Kelima, skripsi oleh Denis Nur Familiana yang berjudul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bekasi" menunjukkan bahwa modal, sumber daya, dan pengalaman mempelajari ekonomi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM. Kota Bekasi, yang sangat bergantung pada sektor UMKM menunjukkan pertumbuhan pesat dengan jumlah koperasi mencapai 1.337, 2.154 pedagang kaki lima, dan 6.388 UMKM, sebagian besar bergerak di bidang makanan dan minuman. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam membahas pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi yang didorong oleh UMKM di bawah naungan Dinkop UKM. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang lebih mengutamakan dimensi ekonomi berkelanjutan melalui perspektif Dinkop UKM dan pelaku UMKM secara keseluruhan.

E.2 Landasan Teoritis

Mardikanto *et al.* Soebianto (2013: 167) mengidentifikasi beberapa dimensi strategi pemberdayaan, yaitu: strategi sebagai rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai sistem, dan strategi sebagai pola pikir.

Menurut Safei *et al.* (2001: 111), strategi adalah serangkaian rencana dan langkah-langkah yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Istilah "strategi" tidak bersifat umum dan bisa diterapkan oleh siapa saja dalam mengatasi berbagai masalah, melainkan memerlukan pendekatan yang spesifik.

Ada tiga jenis strategi umum dalam pengembangan: rencana strategis, strategi kolaborasi, dan strategi pemberdayaan masyarakat. Pemilihan strategi pengembangan bergantung pada konteks, tujuan, dan sumber daya yang tersedia. Merencanakan strategi yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan dalam setiap konteks pengembangan sangat penting (Fauzirohman, 2023: 27-28).

Pengembangan dan pemberdayaan sering berjalan beriringan dan saling mendukung. Pengembangan lebih bersifat umum dalam meningkatkan aspek tertentu, sedangkan pemberdayaan lebih fokus pada memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka sehari-hari.

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata asing "empowerment". Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan sering disamakan dengan pengembangan. Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian dalam batas-batas tertentu (Safei *et al.*, 2001: 44).

Menurut Suharto (2014: 59), Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Proses ini melibatkan serangkaian

kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuatan atau kapasitas kelompok yang lemah di masyarakat, termasuk individu yang hidup dalam kemiskinan. Sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri, memiliki kekuatan, pengetahuan, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti mata pencaharian dan partisipasi dalam kehidupan sosial.

Lebih lanjut, Edi Suharto *et al.* (2014: 66-67) melaporkan bahwa metode pemberdayaan umumnya diterapkan secara komprehensif. Tidak ada penelitian yang menyatakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui hubungan satu-satu antara pekerja sosial dan individu dalam konteks pemberian bantuan. Namun, dalam beberapa kasus, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara terpisah, meskipun sering diidentikkan dengan pendekatan kolektivitas atau kelompok.

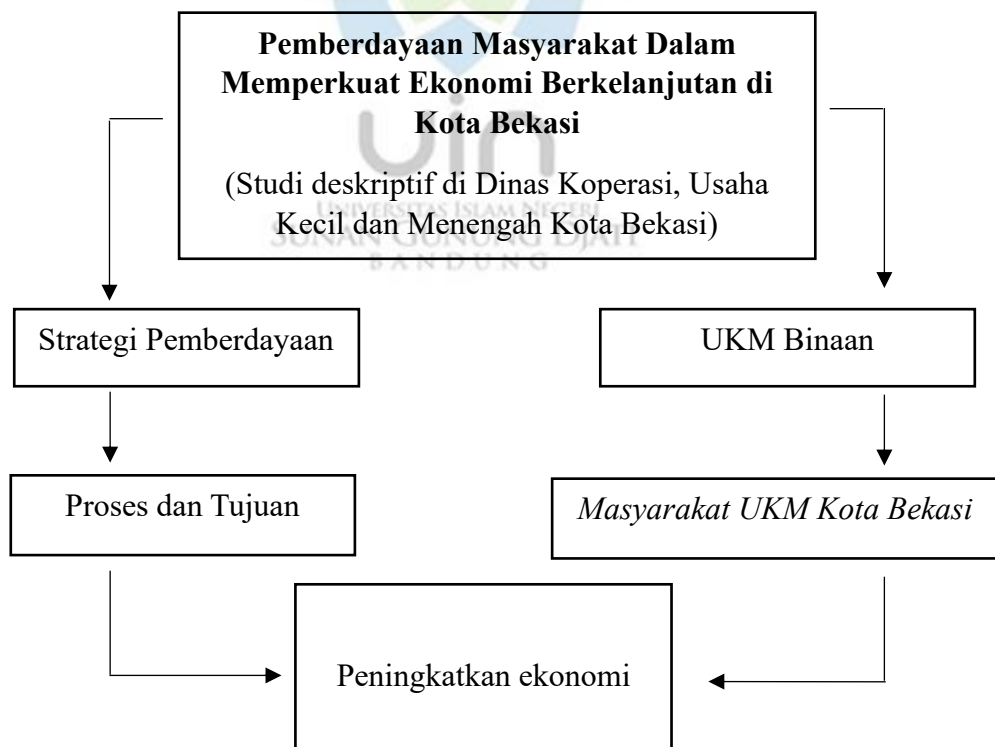
Selain itu, jaringan kolaboratif dalam usaha sosial, terutama dalam produksi, konsumsi, dan redistribusi, merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Terdapat banyak sekali perusahaan termasuk perusahaan sosial yang kini mulai mengadopsi dan memperluas jaringan kolaboratif untuk menciptakan nilai tambah. Mereka memahami bahwa ide dapat muncul dari berbagai sumber, kapan saja. Sebagian perusahaan sudah menunjukkan pemanfaatan pola pikir kolaboratif yang baru dan *power* yang ditawarkan oleh jaringan (Safei *et al.*, 2020: 1-9).

Dalam konteks lain, Safei *et al.* (2021: 4) Mengemukakan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang didasarkan pada usaha sosial dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mendorong perkembangan lokal dan regional secara berkelanjutan.

E.3 Kerangka Konseptual

Menurut Mardikanto dan Soebianto, strategi pemberdayaan masyarakat mencakup strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai sistem, dan strategi sebagai pola pikir (Mardikanto *et al.*, 2013: 167).

Dengan pengertian di atas, pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat maka penjelasannya disampaikan melalui diagram berikut.



Tabel 1. Kerangka Konseptual

F. Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dikaji ini berlokasi di Dinas Koperasi UKM Kota Bekasi. Adapun landasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Bekasi. Peneliti menentukan lokasi ini karena beberapa alasan yaitu:

- 1) Lokasi ini relevan dengan tema penelitian karena mencerminkan karakteristik masyarakat yang menjadi fokus pemberdayaan.
- 2) Data yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengusaha skala kecil dan skala menengah.
- 3) Lokasi ini telah menerapkan program pemberdayaan yang bisa digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pemberdayaan di tingkat lokal.

F.2 Pradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang merupakan bagian dari konstruktivisme. Paradigma kualitatif biasanya terkait dengan penelitian deskriptif analitis dan komparatif, yang menitikberatkan pada makna dari data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang kenyataan sebagai hasil konstruksi manusia. Dalam pandangan konstruktivisme, realitas sosial bukanlah sesuatu yang alami, tetapi dibentuk oleh manusia. Oleh karena itu, analisis

dalam paradigma konstruktivisme bertujuan untuk memahami bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan proses pembentukannya. Dalam studi komunikasi, paradigma ini dikenal sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna, dan sering dibandingkan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

F.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan digunakan untuk menggali lebih dalam situasi-situasi sosial secara luas dan mendetail. Dengan metode deskriptif, penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat ekonomi berkelanjutan di Kota Bekasi dapat dianalisis secara komprehensif, sehingga diperoleh data yang terstruktur sesuai dengan gambaran yang didapat di lapangan.

F.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis dan Sumber Data

Secara garis besar, dalam penelitian komunikasi kualitatif ini, data mencakup informasi terkait strategi pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ekonomi berkelanjutan di Dinas Koperasi UKM Kota Bekasi. Data tersebut juga mencakup hasil dari keterangan yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi lapangan di lokasi penelitian.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data ini mencakup rincian mengenai strategi yang diterapkan dalam program, pelaksanaan program tersebut, serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat. Informasi ini sangat penting karena didapatkan dari pengamatan langsung dan interaksi dengan situasi di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang mendalam dan autentik tentang keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

b) Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat ekonomi berkelanjutan di Dinas Koperasi UKM Kota Bekasi, yang telah dikumpulkan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Data sekunder bisa berupa laporan, statistik, survei, atau dokumentasi lain yang memberikan wawasan tentang keberhasilan, tantangan, dan berbagai aspek lain dari program tersebut. Dengan memanfaatkan data sekunder, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tanpa harus memulai penelitian dari awal.

F.5 Informan dan Satuan Kajian

1) Informan dan Unit Penelitian

Penelitian ini mengambil informan dari Dinas Koperasi dan UKM sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas strategi pemberdayaan ekonomi serta membimbing UKM yang terdapat di Kota Bekasi dengan status pegawai aktif di tahun 2024 atau masih status aktif selama melakukan penelitian. Selain itu, pelaku UKM binaan Kota Bekasi juga menjadi informan sebagai penguat kajian, karena mereka merasakan secara langsung dampak dari berbagai strategi yang dirancang oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi.

2) Penentuan Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilaksanakan berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah direncanakan untuk memperoleh data yang optimal. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dalam memilih informan berdasarkan pertimbangan yang cermat untuk mendapatkan data yang optimal, dalam penelitian ini peneliti akan memilih individu yang memiliki keterlibatan langsung atau pemahaman mendalam terkait berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinkop UKM di Kota Bekasi. Informan yang dipilih, seperti pegawai dinas, pelaku UKM, atau pemimpin komunitas, diharapkan dapat memberikan

pandangan yang komprehensif dan relevan mengenai strategi pemberdayaan yang sedang diteliti.

. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang upaya pemberdayaan masyarakat.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi ini merupakan salah satu teknik partisipatif yang interaktif dalam konteks situasi alami, di mana pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan waktu dan catatan observasi guna menjelaskan kejadian yang berlangsung. Untuk memperjelas, observasi adalah bentuk pengamatan berperan serta, yang mengharuskan pengamat untuk mencermati dan mendengarkan secara mendalam, termasuk memperhatikan detail terkecil.

2) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dalam memperoleh informasi yang sangat akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang melibatkan pertanyaan kepada individu yang memiliki hubungan langsung dengan kelompok ini termasuk juga masalah-masalahnya baik secara tertulis maupun lisan untuk mendapatkan informasi mengenai isu yang diteliti. Wawancara mendalam mirip dengan

dialog informal. Metode ini juga bertujuan guna memperoleh berbagai macam informasi akurat dari semua responden, namun struktur kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing responden.

Wawancara ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan aktual. Sama seperti metode penelitian lainnya, penelitian kualitatif sangat bergantung pada data yang diperoleh dari lapangan dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah digunakan untuk memverifikasi konsep yang timbul di lokasi penelitian dan terus diperbaiki selama proses penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah.

3) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai cara untuk memperkuat dan melengkapi data yang didapat dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup berbagai bentuk seperti arsip, foto, dan laporan yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat di Kota Bekasi.

Manfaat yang dirasakan dari penggunaan metode dokumentasi ini bagi peneliti adalah tersedianya sumber data yang lebih konkret dan faktual, yang memperkuat temuan dari wawancara dan

observasi. Melalui dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki dasar yang kuat dan dapat diverifikasi. Selain itu, dokumentasi memberikan wawasan historis yang penting, yang membantu peneliti memahami perkembangan dan dampak dari strategi pemberdayaan yang diteliti. Dengan demikian, metode dokumentasi ini menjadi elemen penting dalam memastikan kesimpulan yang diambil bersifat komprehensif dan valid.

4) Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian literatur sebagai langkah awal yang penting untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai topik pemberdayaan masyarakat dan ekonomi berkelanjutan di Kota Bekasi. Kajian literatur ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber data sekunder, seperti buku, artikel ilmiah, laporan, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik yang diteliti.

Manfaat dari penggunaan metode ini adalah memberikan peneliti pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan pengetahuan yang telah ada terkait topik tersebut. Melalui kajian literatur, peneliti dapat melihat sejauh mana kesimpulan dan generalisasi telah dicapai oleh penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kesenjangan atau area yang belum banyak diteliti. Hal ini membantu peneliti untuk memperkuat dasar teoretis

penelitian, mengarahkan fokus penelitian pada isu-isu yang relevan, dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya mengulang studi yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru. Dengan demikian, kajian literatur menjadi bagian integral yang mendukung penulisan dan analisis dalam penelitian ini.

F.7 Teknik Validasi Data

- 1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah dialog yang bertujuan khusus di mana dialog ini melibatkan dua pihak, yaitu pertama *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Proses ini mencakup mengkonstruksi, memverifikasi, merubah, dan mengambangkan informasi yang diperoleh dari orang lain. Metode ini dilakukan untuk memperoleh fakta lapangan sebanyak mungkin dalam hal ini terkait strategi yang diimplementasikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, sebagai dasar awal untuk mendapatkan informasi dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.
- 2) Diskusi dengan rekan sejawat merupakan metode yang dilakukan dengan mempresentasikan hasil sementara atau akhir dari penelitian dalam bentuk diskusi dengan kolega. Diskusi ini

melibatkan, antara lain, teman yang juga sedang menjalani penelitian kualitatif, seperti seorang teman dari Kost Barokah Sindangrriet yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

F.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang peneliti terapkan dalam mengkaji data adalah analisis kualitatif. Dapat dikatakan bahwa teknik ini melibatkan penyusunan data secara terstruktur serta pencarian informasi yang diperoleh berasal dari berbagai sumber termasuk hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta sumber data lainnya. Teknik ini digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan memungkinkan temuan tersebut dapat disampaikan kepada pihak lain. Tahapan dalam analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Peneliti memulai dengan menyaring dan mengelompokkan data mentah yang telah dikumpulkan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan menyederhanakan data yang ada. Proses ini bertujuan untuk mengurangi kompleksitas data dan mengorganisasikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang signifikan dari informasi yang telah diperoleh.

2) Pengemasan Data

Setelah mengelompokkan data, peneliti menyusun informasi tersebut dalam bentuk narasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang telah terstruktur ini kemudian diubah menjadi rangkaian informasi yang relevan dan menyatu dengan permasalahan yang diteliti.

3) Penyajian Data

Peneliti menafsirkan data yang telah diolah dan disajikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan. Penyajian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian, yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian.

4) Pengambilan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan narasi yang telah disusun. Kesimpulan ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan membantu merumuskan hasil yang signifikan.

5) Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi dengan memverifikasi hasil analisis data bersama informan, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh. Tahap ini penting untuk menghindari kesalahan prosedur atau penyesuaian data yang bisa menyebabkan makna yang membingungkan dari fokus penelitian.

Dengan mengikuti tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa analisis data dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Metode ini juga membantu peneliti dalam mengelola data yang kompleks, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Kota Bekasi.

